

## SOSIALISASI KESEHATAN CEGAH STUNTING DENGAN PROGRAM A,B,C,D,E PADA BALITA

Aditiyani Nugraha Pertiwi<sup>1\*</sup>, Hardani<sup>2</sup>, Alfisahrin<sup>3</sup>, Siti Julaikha<sup>4</sup>

<sup>1</sup>D3 RMIK, Politeknik Medica Farma Husada Mataram

<sup>2</sup>D3 Farmasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram

<sup>3</sup>DIV Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram

<sup>4</sup>DIV Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram

[aditivaninugrahap@gmail.com](mailto:aditivaninugrahap@gmail.com), [danylchild07@gmail.com](mailto:danylchild07@gmail.com),

[alvinsa084@gmail.com](mailto:alvinsa084@gmail.com), [julaikhaagnia50@gmail.com](mailto:julaikhaagnia50@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Stunting adalah masalah gizi kronis pada anak-anak yang terjadi sejak dalam kandungan, sehingga diperlukan berbagai upaya penanganan masalah stunting setiap tahapan usianya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita dan wanita remaja yang belum menikah terkait pencegahan stunting dan penatalaksanaan gizi dalam pencegahan dini kasus stunting pada balita. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi. Ceramah adalah metode menyampaikan informasi secara lisan kepada sasaran yang setelahnya dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada metode ini ada sasaran yang terpilih, adanya informasi yang diberikan kepada sasaran, adanya pertanyaan yang disampaikan oleh sasaran setelah ceramah walaupun pertanyaan tersebut dibatasi, adanya sarana dan prasarana yang mendukung ada saat penyampaian informasi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Peserta yang hadir seluruhnya adalah wanita baik yang ibu-ibu yang memiliki balita, ibu-ibu yang sudah menikah, remaja perempuan yang belum menikah. Kegiatan sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita dan wanita yang belum menikah mengenai stunting, penatalaksanaan dan pencegahan secara dini mengenai stunting pada balita.

Kata Kunci : Stunting, gizi kronis, balita

### ABSTRACT

*Stunting is a chronic nutritional problem in children that occurs in the womb, so various efforts are needed to deal with the problem of stunting at every age stage. The aim of this community service activity is to increase the knowledge of mothers with toddlers and unmarried teenage women regarding stunting prevention and nutritional management in early prevention of stunting cases in toddlers. Counseling is delivered using lecture and discussion methods. Lecture is a method of conveying information orally to the target which is followed by questions and answers. In this method there is a selected target, there is information given to the target, there are questions asked by the target after the lecture even though these questions are limited, there are facilities and infrastructure that support the delivery of information. The number of participants who attended was 20 people. The participants who attended were all women, including mothers with toddlers, married mothers, and unmarried teenage girls. This outreach activity increases the knowledge of mothers with toddlers and unmarried women regarding stunting, early management and prevention regarding stunting in toddlers.*

**Keywords:** *Stunting, chronic nutrition, toddlers*

---



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Prevalensi global dan nasional masalah kesehatan stunting telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun jumlahnya masih tinggi terutama di Indonesia (Bhutta et al., 2020). Meningkatnya masalah stunting pada balita dan dampak yang ditimbulkan membuat *World Health Organization* (WHO) melalui *World Health Assembly* (WHA) ditargetkan menurun pada tahun 2025 sebanyak 40% di seluruh negara yang mendapati masalah stunting termasuk Indonesia. Data Riset Kesehatan Kemenkes RI 2023 Kemenkes, 2023 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6% (Loppies et al., 2024). Persentase stunting di Indonesia termasuk ke dalam tujuh wilayah dengan prevalensi yang tinggi, bahkan sangat tinggi (Yanitama et al., 2024).

Stunting adalah keadaan yang menggambarkan gagalnya pertumbuhan pada bayi (0-11 bulan) dan balita (12-59 bulan) yang disebabkan karena kurangnya gizi kronis, utamanya 1000 hari pertama hidupnya hingga tumbuhnya terlalu pendek pada usianya (Rizki Syukrina & Hasanah, 2024). Stunting adalah masalah gizi kronis pada anak-anak yang terjadi sejak dalam kandungan, sehingga diperlukan berbagai upaya penanganan masalah stunting setiap tahapan usianya (Purnamasari et al., 2024). Stunting bukan hanya mengurus masalah tinggi badan saja yang menjadi prioritas melainkan yang lebih berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan ental, dan mudahnya terkena penyakit-penyakit kronis (Fitri et al., 2024).

Upaya penanggulangan stunting yang ditetapkan di Indonesia adalah intervensi gizi spesifik yaitu, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Selain itu intervensi sensitif yaitu, intervensi yang tidak berhubungan dengan masalah gizi melainkan mengatasi pada akar masalah yang umumnya bersifat jangka panjang, peningkatan kesadaran dan komitmen masyarakat dalam memperbaiki proses pengasuhan anak (Nesa et al., 2024). Usaha untuk mengatasi stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman melalui edukasi tentang gizi terkait stunting dan keseimbangan nutrisi (Harianti et al., 2024).

Kebijakan gizi nasional dan organisasi internasional harus memastikan bahwa kesenjangan yang ada ditangani dengan mengutamakan gizi di daerah pedesaan dan kelompok masyarakat termiskin. Intervensi lain untuk mengatasi stunting harus fokus pada pemberian imunisasi, peningkatan ASI eksklusif, serta akses terhadap makanan bergizi bagi anak-anak adopsi dan keluarga mereka melalui intervensi makanan bergizi berbasis masyarakat (Prajayanti et al., 2024). Masalah yang sering dihadapi kader kesehatan adalah kemampuan penyampaian informasi dan materi terkait penyuluhan dan konseling

kesehatan gizi yang dinilai masih kurang baik secara kuantitas maupun kualitas yang disebabkan oleh kurangnya pelayanan, terbatasnya pengetahuan dan tingka pendidikan yang rendah (Prajayanti et al., 2024).

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang berada di bawah koordinasi Wakil Presiden Republik Indonesia telah menetapkan 100 kabupaten/kota prioritas untuk penanganan stunting pada tahun 2017 dan 2018. Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi balita stunting tertinggi ketiga di Indonesia, mencapai 45,2%. Pravalensi stunting di wilayah lombok barat cukup tinggi yaitu sebanyak 84.000 keluarga beresiko stunting dan Februari tahun 2022 sebesar 20.37% dan masih jauh dari target nasional yaitu 14%. Pada agustus 2023, angka stunting di Kabupaten Lombok Barat mencapai penurunan melampui target nasional yakni 12,38%.

Untuk mencapai target penurunan angka stunting dibutuhkan kerja sama berbagai pihak meliputi pemerintah, baik pusat maupun daerah, akademisi baahlan unsur masyarakat itu sendiri (Loppies et al., 2024). Edukasi pencegahan stunting pada dasarnya adalah upaya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik, yang kemudian dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka (Rohmah et al., 2024).

Pendidikan masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu upaya agar masyarakat lebih memahami stunting (Leny Nopitasari et al., 2024). Oleh sebab itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita dan wanita remaja yang belum menikah terkait pencegahan stunting dan penatalaksanaan gizi dalam pencegahan dini kasus stunting pada balita.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pengadain yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui penyuluhan secara langsung pada kamis, 7 Maret 2024 dari pukul 09.00 sampai dengan selesai di Poskesdes desa Telagawaru, Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Sosialisasi dimulai dengan perkenalan oleh Tim, dilanjutkan menyampaikan tujuan kegiatan. Kemudian, Tim menyampaikan penyuluhan tentang pencegahan stunting dan intervensi gizi oleh pemateri. Sebelum kegiatan post-test dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre-test diawal kegiatan.

Materi yang disampaikan yaitu menjelaskan pengertian stunting, faktor penyebab stunting, standar panjang badan menurut umur menurut WHO untuk mengkategorikan balita stunting atau tidakya, ciri-ciri stunting, dampak stunting, langkah-langkah pencegahan stunting melalui 1000 hari pertama kehidupan, penanggulangan stunting, deteksi dini masalah gizi balita di posyandu dan program pencegahan stunting dengan A,B,C,D,dan E. Untuk mengukur pencapaian kegiatan sosialisasi kesehatan yang sudah dilakukan, melalui post-test dan review yang disampaikan saat berkegiatan.

Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi. Ceramah adalah metode penyampaikan informasi secara lisan kepada

sasaran yang setelahnya dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada metode ini ada sasaran yang terpilih, adanya informasi yang diberikan kepada sasaran, adanya pertanyaan yang disampaikan oleh sasaran setelah ceramah walalupun pertanyaan tersebut dibatasi, adanya sarana dan prasarana yang mendukung ada saat penyampaian informasi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Peserta yang hadir seluruhnya adalah wanita baik yang ibu-ibu yang memiliki balita, ibu-ibu yang sudah menikah, remaja perempuan yang belum menikah.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan maret 2024 di Polindes Desa Telagawaru, Lombok Barat Nusa Tenggara Barat dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi kesehatan mengenai stunting pada balita dengan program A,B,C,D, E kepada ibu-ibu yang memiliki balita dan remaja perempuan yang belum menikah. Peserta terlihat sangat antusias saat mendengarkan penjelasan mengenai stunting pada balita terutama pada saat pemateri menjelaskan mengenai dampak dan program pencegahan mengenai stunting dengan metode A,B,C,D,E. Setelah pemateri menjelaskan materi banyak peserta yang antusias bertanya, terutama dari kalangan ibu-ibu yang memiliki balita.



**Gambar 1.** Pemateri memberikan sosialisasi mengenai stunting pada balita

Penyuluhan dilakukan sebagai salah satu tindakan preventif dan peningkatan pengetahuan terhadap masalah kesehatan stunting. Asupan gizi yang tidak sesuai merupakan salah satu penyebab kegagalan tumbuh kembang anak. Agar mencapai gizi yang seimbang maka perlunya diberikan Makanan Pendamping ASI atau MP-ASI, sementara ASI tetap diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pada usia 6 bulan, bayi mulai diperkenalkan kepada makanan lain, mula-mula berbentuk luma, makanan lembek dan selanjutnya beralih ke makanan keluarga saat bayi berusia 1 tahun.

Kualitas makanan yang buruk meliputi kualitas micronutrient yang buruk, kurang beragamnya makanan yang tersedia dan asupan pangan yang bersumber dari pangan hewani, kandungan tidak bergizi dan rendahnya kandungan energi pada makanan yang tersedia. Konsumsi makanan yang kurang akan menyebabkan ketidakseimbangan proses

metabolisme di dalam tubuh yang bisa terjadi terus menerus akan berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Analisis terbaru menunjukkan bahwa rumah tangga yang menerapkan diet beragam, termasuk diet yang diperkaya dengan nutrisi tambahan, dapat meningkatkan asupan gizi dan mengurangi risiko stunting. Pemberian makanan tambahan selain makanan sehari-hari bertujuan untuk memulihkan kondisi gizi dan kesehatan.

Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi stunting jangka panjang yaitu diberi pengetahuan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi gizi seperti kemiskinan, rendahnya pendidikan beban penyakit, dan kurangnya pemberdayaan perempuan.



**Gambar 2.** Kegiatan tanya jawab peserta dengan pemateri

Dari hasil penyuluhan terlihat minimnya pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita mengenai stunting pada balita dan pencegahannya. Selain itu, remaja wanita juga masih banyak yang belum mengetahui mengenai pentingnya mengkonsumsi TTD ( Tablet Tambah Darah ) sebagai langkah dalam mencegah kelahiran anak dengan stunting. Materi yang ditekankan oleh pemateri 1 yakni mengenai langkah pencegahan stunting yakni, A,B,C,D E. A yaitu, ( A ) Aktif minum Tablet Tambah Darah (TTD), ( B ) Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan, ( C ) Cukupi konsumsi protein hewani, ( D ) Datang ke Posyandu setiap bulan, ( E ) Eksklusif ASI 6 bulan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan sosialisasi mengenai stunting dan gizi pencegahan stunting di Polindes Desa Telagawaru berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita dan wanita yang belum menikah mengenai stunting, penatalaksanaan dan pencegahan secara dini mengenai stunting pada balita. Masyarakat menerima dengan baik dan sangat antusias yang dibuktikan dengan keaktifan peserta pada sesi tanya jawab dan mengikuti



sosialisasi kesehatan ini dari awal sampai selesai. Dari kegiatan ini masyarakat berharap sosialisasi kesehatan seperti ini dapat dilakukan lagi. Harapannya, dilakukan secara berkelanjutan dengan topik yang berbeda sehingga terbentuknya pengetahuan dan sikap yang positif ibu balita dan perempuan remaja dalam pencegahan stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada para peserta, tim kantor desa telagawaru, kader kesehatan desa telagawru, mahasiswa P3MD Politeknik Medica Farma Husada Mataram kelompok desa telagawaru 2 atas terlaksananya kegiatan ini. Serta Lembaga Pengabdian pada masyarakat (LPPM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah mewadahi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik

## DAFTAR RUJUKAN

- Bhutta, Z. A., Akseer, N., Keats, E. C., Vaivada, T., Baker, S., Horton, S. E., Katz, J., Menon, P., Piwoz, E., Shekar, M., Victora, C., & Black, R. (2020). How countries can reduce child stunting at scale: Lessons from exemplar countries. *American Journal of Clinical Nutrition*, *112*, 894S-904S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa153>
- Fitri, I., Elsavira, S., Islami, J. B. D., Sabira, S., Lenggogeni, A., Sayundra, D., Rosmasari, J., Sari, L. A., Putri, V. A., Nabila, Y., Veronika, O., Desinta, P., Wiranda, O., Satira, R., & Afrina, Y. (2024). Cegah Stunting Melalui Pendampingan Ibu Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, Pekanbaru. *Prevent, Stunting, BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 203–210. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1068>
- Harianti, R., Salim, N. A., & Runggandini, S. A. (2024). Kegiatan Edukasi Gizi Tentang Stunting dan Gizi Seimbang Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai Agen of Change dalam Pencegahan Stunting. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*, 560–566. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i3.2203>
- Leny Nopitasari, B., Qiyaam, N., Pradiningsih, A., Adikusuma, W., Safwan, S., & Khairi, W. (2024). Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Gemasting) di Dusun Bangket Tengah Desa Masbagik Utara, Kabupaten Lombok Timur. *JLP: Jurnal Lumbung Pengabdian*, *1*(Januari), 5–8. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jlp/5BaiqLenyNopitasari,dkk>
- Loppies, F., Azzahra Edwin, F., Perwitasari, L., Iلمي, M. N., Nahumury, S. S., Kesehatan, D., & Muda Indonesia, J. (2024). Edukasi Pencegahan Dan Bahaya Stunting Pada Masyarakat Negeri Kaitetu, Maluku Tengah. *Jurnal Tagalaya*, *1*(2), 1–4.
- Nesa, Y. P., Apriati, & Hariati, N. W. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Riwayat BBLR dan Ibu Hamil Usia Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita The Relationship Between Maternal Knowledge, LBW History and Early Pregnancy with the Incidence Of Stunting in Toddlers. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi (JR-Panzi)*, *6*(1), 1–12.
- Prajayanti, H., Maslikhah, M., Baroroh, I., & Kartika Mantasti Hapsari, R. (2024). Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Banyurip. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 50–54. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss1.303>

- Purnamasari, I., Alviana, F., Prihati, E., Tsani, N. M., & Husna, K. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Sejak Dini Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(1 Januari 2024), 79–85.
- Rizki Syukrina, K., & Hasanah, O. (2024). Faktor-faktor Yang Menyebabkan Stunting Pada Balita: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Medika Hutama*, 5(2), 3854–3867. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Rohmah, U. N., Ellynia, E., Wahdini, R., & Widjaja, A. (2024). Eskalasi Kognitif dengan BUSA GUNTING “Buku Saku Cegah Stunting” melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Service Quality (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.33377/sqj.v1i1.206>
- Yanitama, A., Alifaturrohmah, M., Putri, A. A., & Wahyudi. (2024). Inovasi Pengabdian Masyarakat dalam Pencegahan dan Pendampingan Stunting di Desa Talakbroto, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Dhama Indonesia*, 1, 8–17. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jdi>